

HUBUNGAN ANTARA DINAMIKA KELOMPOK DENGAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK TANI

Munir Eti Wulanjari dan Cahyati Setiani

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah
Jl. Soekarno-Hatta KM 26 No 10, Bergas, Semarang*

E-mail: ewulanjari@yahoo.com

ABSTRACT

Group dynamics is a method and process that aims to increase the value of group collaboration. Group dynamics are influenced by internal and external factors. The number of farmer groups that are not active, has an effect on agricultural development efforts which are partly driven by counseling through farmer groups. Active and successful farmer groups as learning, collaboration, production and business units strongly support the success of agricultural development. Inactive farmer groups will hamper agricultural development. The results of research in Indonesia on group dynamics states that there is a positive relationship between group dynamics and group member productivity. This means that the higher the level of dynamics of a group, the higher the productivity that will be obtained by a group, both in the form of the ability of groups within; achieving group goals, building group enthusiasm, and gaining satisfaction. The elements that need to be considered in growing group dynamics are; (1) group goals; (2) group structure; (3) task function; (4) group development and coaching; (5) group cohesiveness; (6) group atmosphere; (7) group pressure; (8) group success; and (9) hidden desires. This paper is a review of some of the results of research and literature related to the relationship between group dynamics and group productivity.

Keywords: *relationships, group dynamics, farmer groups*

ABSTRAK

Dinamika kelompok adalah suatu metoda dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Dinamika kelompok dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Banyaknya kelompok tani yang tidak aktif, berpengaruh pada upaya pembangunan pertanian yang sebagian digerakkan oleh penyuluhan melalui kelompok tani. Kelompok tani yang aktif dan berhasil sebagai unit belajar, kerjasama, produksi dan usaha sangat mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Sebaliknya, kelompok tani yang kurang/tidak aktif akan menyebabkan pembangunan pertanian terhambat. Hasil penelitian di Indonesia tentang dinamika kelompok menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara dinamika kelompok dan produktivitas anggota kelompok. Artinya makin tinggi tingkat dinamika suatu kelompok maka makin tinggi produktivitas yang akan diperoleh suatu kelompok tersebut, baik berupa kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan kelompok, membangun semangat berkelompok, dan memperoleh kepuasan. Unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan dalam menumbuhkan dinamika kelompok adalah; (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pengembangan dan pembinaan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan kelompok; (8) keberhasilan kelompok; dan (9) keinginan tersembunyi. Tulisan ini merupakan review dari beberapa hasil penelitian dan pustaka yang terkait dengan hubungan antara dinamika kelompok dengan produktivitas kelompok.

Kata kunci : *hubungan, dinamika kelompok, kelompok tani*

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai struktur masyarakat yang diwarnai oleh masyarakat perdesaan yang bercorak agraris. Sebagian besar pendapatan mereka berasal dari produk pertanian seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Kunci utama peningkatan kesejahteraan petani adalah dengan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas usaha tani dan intensitas tanam disertai dengan peningkatan akses petani ke pasar input dan output yang efisien (Zakaria, 2009).

Dengan pembangunan pertanian, kesejahteraan rakyat (petani) akan terwujud.

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensial yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan nasional, termasuk pula akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan pengangguran dan pemberantasan kemiskinan absolut dengan memperhatikan kelestarian lingkungan (Zakaria, 2009).

Manusia tidak lepas dari kehidupan berkelompok (kecil/besar). Proses pembangunan banyak menggunakan kelompok sebagai media untuk mencapai tujuan pembangunan. Di perdesaan berkembang kelompok-kelompok seperti kelompok masyarakat, kelompok tani, kelompok pemuda, kelompok ibu-ibu, kelompok usaha dan sebagainya (Hariadi, 2011).

Menurut Saleh (2017), percepatan perkembangan kelompok berbeda-beda, dengan pola yang unik tergantung pada tugas, susunan (struktur), karakteristik individual anggota, iklim, pola perilaku dan gaya kepemimpinan di masing-masing kelompok tersebut. Dinamika kelompok dalam suatu kelompok dapat membantu proses pengembangan kelompok, serta meningkatkan kerjasama antar individu-individu anggota kelompok dan meningkatkan produktivitas kelompok.

Perkembangan kelembagaan yang lemah merupakan salah satu ciri khas masyarakat desa. Pemerintah berupaya untuk membentuk lembaga-lembaga di desa yang beranggotakan masyarakat itu sendiri seperti kelompok tani (Syarifuddin, 1999). Pengembangan kelompok tani (poktan) diarahkan pada (a) penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri; (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis dan (c) peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya (BPTP Bali, 2016).

Hampir seluruh/sebagian besar masyarakat tani mempunyai kelompok tani, namun pada kenyataannya tidak semua kelompok tani berhasil berkembang dengan baik. Menurut Hariadi (2011), banyak faktor yang menyebabkan kelompok tani kurang aktif atau kurang berhasil sebagai unit belajar, unit kerjasama, unit produksi, maupun unit usaha.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kelompok adalah dinamika kelompok. Menurut Hariadi (2011), dinamika kelompok itu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi kerja anggota, keyakinan diri mampu menghasilkan/*self efficacy*, sikap anggota terhadap profesi petani, kohesi anggota, interaksi anggota, dan norma kelompok, serta gaya kepemimpinan. Faktor eksternal kelompok meliputi penyuluhan pertanian dan pembinaan oleh pamong desa. Penyuluh dan pamong desa merupakan sumber inovasi pertanian dan pembina organisasi desa.

Pembangunan pertanian di Indonesia sebagian besar digerakkan melalui penyuluhan pada kelompok tani sehingga kelompok tani yang kurang/tidak aktif berpengaruh pada upaya pembangunan pertanian. Kelompok tani yang aktif dan berhasil sangat mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Kelompok tani yang kurang/tidak aktif akan menyebabkan pembangunan pertanian terhambat. (Hariadi, 2011).

Menjadi anggota kelompok tani sangat penting bagi petani. Berdasarkan penelitian Ramdwar *et al.* (2014) di Trinidad, Hindia Barat, kelompok tani penting untuk mengembangkan sektor pertanian. Melalui diskusi dalam kelompok petani dapat saling mendukung dan berbagi informasi. Kelompok sebagai entitas lebih kuat daripada individu. Pemerintah lebih mudah memberikan dukungan bagi petani yang tergabung dalam suatu kelompok daripada petani perorangan. Selain itu, menurut Saleh (2017) bahwa untuk dapat membantu proses pengembangan kelompok, meningkatkan kerjasama antar individu-individu anggota dan meningkatkan produktivitas kelompok maka perlu diketahui dinamika kelompok yang terdapat pada kelompok tersebut. Tulisan ini merupakan review dari beberapa hasil penelitian dan pustaka yang terkait dengan hubungan antara dinamika kelompok dengan produktivitas kelompok.

Pengertian Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok merupakan suatu metoda dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Metoda dan proses dinamika kelompok ini berusaha

menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan-kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain, menjadi satu kelompok dengan satu tujuan, satu norma, dan satu cara pemakaian yang disepakati bersama (Munir, 2001).

Menurut Saleh (2017), dinamika kelompok, mengandung pengertian kelompok yang selalu memiliki gairah dan semangat untuk bekerja dan berkembang. Sedangkan dinamika kelompok sebagai suatu proses, berupaya menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga membuat seluruh anggota kelompok merasa terlibat secara aktif dalam setiap tahap perkembangan kelompok. Setiap anggota kelompok merasakan dirinya sebagai bagian dari kelompok dan bukan orang asing.

Suatu kelompok yang dinamis, ditandai dengan kegiatan atau interaksi di dalam kelompok maupun diluar kelompok. Interaksi tersebut merupakan upaya mencapai tujuan kelompok secara efektif dan efisien (Etzioni, 1985 dalam Khairullah, 2003).

Tingkat dinamika kelompok ditentukan oleh kekuatan yang bersumber dari unsur-unsur dinamika kelompok. Unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan untuk dikonsiderasi dalam menumbuhkan dinamika kelompok adalah; (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pengembangan dan pembinaan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan kelompok; (8) keberhasilan kelompok; dan (9) keinginan tersembunyi (Saleh, 2017).

Penjelasan dari unsur dinamika kelompok yang disarikan dari Cartwright dan Zander (1968) dan Forsyth (2009) dalam Saleh (2017) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Kelompok (*goal of group*) adalah perwujudan hasil yang diharapkan anggota akan dicapai oleh kelompok. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan aktivitas bersama dalam kelompok serta beragam usaha dari anggota kelompok. Tujuan kelompok harus jelas agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Dalam menyusun dan merumuskan tujuan kelompok ini hendaknya menggunakan prinsip “SMART”, yang merupakan singkatan: a) *specific* (khas); b) *measurable* (dapat diukur); c) *achievable* (dapat terjangkau); d) *reciavable* (dapat diterima); e) *time bound* (dalam batas waktu tertentu).
2. Struktur kelompok (*group structure*) adalah bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan pengaturan peranan masing-masing individu yang disesuaikan dengan tujuan kelompok. Struktur harus sesuai dengan tujuan kelompok dan perlu menjamin dinamika yang maksimal dalam kelompok. Beberapa struktur kelompok yang ada adalah sebagai berikut: (a) struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan; (b) struktur tugas atau pembagian pekerjaan; (c) struktur komunikasi; dan (d) sarana yang tersedia untuk terjadinya interaksi.
3. Fungsi dan tugas (*task function*) adalah semua kegiatan yang dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang disepakati. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian fungsi tugas ditelusuri dari: a) fungsi memuaskan anggota; b) fungsi memberi informasi; c) fungsi koordinasi; d) fungsi berinisiatif; e) fungsi mengajak untuk berpartisipasi; f) fungsi memberi penjelasan. Menurut Saleh (2017), beberapa hal yang berhubungan dengan fungsi dan tugas serta kaitannya dengan dinamika kelompok adalah: 1) tugas yang jelas bagi kelompok maupun anggota merupakan kekuatan yang akan menimbulkan kedinamisan kelompok; 2) bermacam macam tugas perlu dirumuskan dengan jelas dan setiap anggota perlu menyadarinya; 3) perlu penjelasan yang terus menerus tentang hal-hal yang berhubungan dengan kelompok; 4) tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan kelompok dan anggotanya untuk menjamin adanya kepuasan yang akan meningkatkan dinamika kelompok.
4. Pengembangan dan pembinaan kelompok adalah usaha usaha yang berorientasi pada pengembangan dan pematapan pada kehidupan kelompok, yang dapat dilihat dari hal-hal berikut: a) partisipasi semua anggota kelompok; b) adanya fasilitas; c) menumbuhkan kegiatan; d) melakukan koordinasi; e) adanya komunikasi; f) menciptakan norma; g) adanya kesempatan mendapatkan anggota baru; h) proses sosialisasi.
5. Kekompakan kelompok adalah kesatuan kelompok yang dicirikan oleh keterikatan yang kuat diantara anggota dan sekaligus menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan

- dari tekanan yang berasal dari dalam dan dari luar kelompok. Minimal ada dua ciri utama kekompakan kelompok, yaitu adanya (1) komitmen yang kuat dari seluruh anggota, dan (2) keterikatan batin anggota terhadap keputusan kelompok.
6. Suasana kelompok adalah suasana fisik dan emosional, perasaan yang ada pada anggota kelompok secara umum. Menurut Saleh (2012) *dalam* Saleh (2017), suasana kelompok dipengaruhi oleh ketegangan, kebebasan berpartisipasi dan lingkungan fisik.
 7. Tekanan kelompok adalah suatu stimuli yang menyebabkan kelompok bereaksi dan tidak statis. Tekanan pada kelompok berfungsi untuk membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat anggotanya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan sumbernya tekanan kelompok dibedakan menjadi dua yaitu tekanan dari luar kelompok, dapat berbentuk tantangan sepihak atau hanya pada pihak-pihak tertentu dalam kelompok, tetapi dapat pula bersifat timbal balik, yaitu dalam wujud persaingan yang menimbulkan kekuatan kelompok, dan tekanan dari dalam kelompok, dapat bersumber dari perbedaan minat antar anggota kelompok.
 8. Efektivitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik, serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya. Semakin berhasil suatu kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota terhadap kelompoknya dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai.
 9. Maksud-maksud tersembunyi (*hidden agenda*) adalah suatu maksud yang tidak pernah disadari atau tidak mampu dikemukakan oleh anggota kelompok yang bersangkutan. Maksud tersembunyi ini mempengaruhi dinamika kelompok dan tujuan kelompok yang telah diketahui (terbuka), jika tujuan tersembunyi anggota kelompok tidak tercapai, maka tujuan yang terbuka pun biasanya akan sulit tercapai.

Keragaan kelompok tani

Sekelompok orang dikatakan sebagai kelompok (kelompok kecil) jika: 1) terjadi hubungan interaksi dengan tatap muka, 2) ada tujuan umum bersama, 3) ada *role* (tugas) saling terkait, 4) ada norma-norma dan nilai yang saling menghargai, dan 5) saling menghargai kemungkinan keuntungan (Saleh, 2017). Menurut Reitz (1977) *dalam* Yusuf (1988), kelompok mempunyai karakteristik; 1) suatu kelompok terdiri dari dua orang atau lebih, 2) yang berinteraksi satu sama lainnya, 3) yang saling membagi beberapa tujuan yang sama, dan 4) melihat dirinya suatu kelompok.

Di tingkat masyarakat petani, mereka membentuk suatu kelompok agar dapat saling belajar dan berbagi informasi tentang usahatani yang dilaksanakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM050/12/2016 bahwa kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan oleh dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional,

Definisi kelompok tani menurut Permentan Nomor 67 tahun 2016 tersebut adalah sekumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani diklasifikasikan berdasarkan kemampuannya. Pemeringkatan kemampuan Poktan dibedakan menjadi 4 (empat) kategori yaitu Kelas Pemula, Lanjut, Madya dan Utama.

Aspek penilaian kelas kemampuan kelompok tani ada lima yang dikenal dengan Panca Kemampuan Kelompok Tani (PAKEM POKTAN). Pakem Poktan meliputi: kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan kegiatan, melakukan pengendalian dan pelaporan, dan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani (Anonim, 2019).

Kelompok tani mempunyai kegiatan yang bervariasi. Kegiatan yang berkaitan dengan pertanian maupun yang tidak, namun masih dalam rangka memajukan kelompok tani. Semakin tinggi kelas kelompok, semakin tinggi dinamikanya. Kelompok pemula aktifitasnya

lebih banyak menggalang pertemuan (pertemuan rutin, simpan pinjam, arisan) yang lebih banyak sebagai ikatan untuk menghadiri pertemuan kelompok. Pada kelompok kelas lanjut kegiatannya meningkat, terutama untuk peningkatan produksi pertanian (pupuk, bibit dan sebagainya), arisan kerja/gotong royong bergantian mengerjakan lahan pertanian anggota kelompok, perbenihan, pengendalian hama dan penyakit, serta kegiatan menambah modal kelompok yaitu persewaan peralatan non pertanian (Hariadi, 2011). Kegiatan pada kelompok tani kelas madya semakin meningkat. Kegiatannya mengarah ke bisnis seperti persewaan alat mesin pertanian dan warung kelompok yang menjual kebutuhan pertanian dan kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan kelompok lebih berkembang lagi pada kelompok tani kelas utama. Kegiatan bisnisnya lebih berkembang lagi (peternakan/ perikanan kelompok). Ada kelompok yang bermitra kerja dengan perusahaan peternakan atau perkebunan. (Hariadi, 2011).

Hubungan Antara Dinamika Kelompok dengan Produktivitas Kelompok Tani

Hasil penelitian di Indonesia tentang dinamika kelompok menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara dinamika kelompok dan produktivitas anggota kelompok. Artinya makin tinggi tingkat dinamika suatu kelompok maka makin tinggi produktivitas yang akan diperoleh suatu kelompok tersebut, baik berupa kemampuan kelompok dalam; mencapai tujuan kelompok, membangun semangat berkelompok, dan memperoleh kepuasan. Unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan dalam menumbuhkan dinamika kelompok adalah; (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pengembangan dan pembinaan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan kelompok; (8) keberhasilan kelompok; dan (9) keinginan tersembunyi (Saleh, 2012 *dalam* Saleh, 2017).

Beberapa contoh hasil penelitian yang dilaksanakan di Indonesia antara lain:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Syarifuddin (1999) di kelompok masyarakat penerima program Inpres Desa Tertinggal (IDT), dinamika kelompoknya cukup dinamis. Terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dan partisipasi anggota pokmas. Hal ini berarti semakin dinamis pokmas, semakin tinggi tingkat partisipasinya.
2. Dinamika kelompok penerima bantuan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP) PLN Tarahan termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan belum spesifiknya tujuan kelompok, tidak jelasnya struktur kelompok, belum berjalannya fungsi dan tugas kelompok, rendahnya pembinaan dan pengembangan kelompok, dan kurang adanya tekanan yang positif di dalam kelompok. Rendahnya dinamika kelompok berhubungan dengan rendahnya motivasi kerja, intensitas penyuluhan, pendampingan, dan interaksi sosial kelompok. Dinamika kelompok berhubungan nyata dan sangat signifikan dengan efektivitas kelompok, dengan demikian kelompok harus memperhatikan partisipasi anggota, adaptasi kerja kelompok, perencanaan kelompok, pelaksanaan kegiatan dan kepuasan yang dirasakan oleh anggota agar kelompok mempunyai dinamika yang tinggi (Kusnani, 2015)
3. Upaya pengembangan ekonomi masyarakat pada tingkat dusun yang dilakukan melalui pembentukan kelompok usaha produktif dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam memperbaiki kehidupannya. Namun tidak semua golongan masyarakat dapat berpartisipasi terhadap program yang akan dijalankan. Pada ketiga daerah penelitian tentang pengembangan usaha-usaha produktif masyarakat berbasis komunitas (Dusun Cimanggu, Babakan dan Ciawiali, Desa Kabandungan, Sukabumi), ada lima faktor yang mempengaruhi anggota masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung pada setiap tahapan kegiatan, yaitu: 1) informasi yang meliputi penyebaran informasi dan kejelasan informasi yang disampaikan, 2) lokasi pertemuan, 3) waktu pelaksanaan, 4) adanya sikap malu, dan (5) motivasi untuk terlibat (Abdillah, 2002).
4. Berdasarkan penelitian Faqih (2011) bahwa terdapat hubungan yang kuat dan nyata antara dinamika kelompok dengan keberhasilan dana bantuan Program PUAP yang dikelola oleh kelompok tani Wangen Tengah cukup berhasil dengan tingkat pengembalian mencapai 76,61%.
5. Penelitian terhadap unsur dinamika kelompok tani yang dilakukan oleh Kelbulan, dkk. (2018) pada kelompok tani Kalelon didapatkan kesimpulan bahwa kelompok tani Kalelon

memiliki dinamika kelompok yang baik dan dinamis. Dari sembilan unsur dinamika kelompok yang diteliti, delapan unsur termasuk dinamis, dan ada satu unsur yang tidak dinamis yaitu tekanan dalam kelompok

6. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Effendi (2001) di wilayah kerja BPP Teritip Kota Balikpapan menunjukkan ada hubungan yang sangat nyata antara dinamika kelompok tani dengan tingkat penerapan teknologi Tanaman Sayuran Dataran Rendah (TSDR) pada tujuan kelompok, stuktur kelompok, fungsi kelompok, kekompakan kelompok, dan efektivitas kelompok. Semakin dinamis suatu kelompok akan semakin tinggi rasa kesadaran terhadap nilai tujuan anggota yang menjadi dasar perekat kelompok, sehingga kelompok dapat meminimalkan perselisihan/pertentangan diantara anggota berakibat terbinanya suasana yang kondusif bagi terlaksananya kerjasama kelompok. Akhirnya kelompok semakin kompak untuk lebih memotivasi terlaksananya aktivitas kelompok/penerapan teknologi, khususnya inovasi TSDR akan lebih mudah diterima oleh petani. Ada hubungan yang sangat nyata antara kemampuan kelompok tani dengan tingkat dinamika kelompok. Semakin banyak kemampuan yang dimiliki kelompok akan semakin meningkatkan pencapaian tujuan yang menjadi harapan anggota, sehingga anggota kelompok akan menjadi bangga terhadap kelompok taninya, dan dapat mengoreksi diri dalam hal apa saja yang harus terus dipacu keberadaannya, sehingga kelompok akan mampu mandiri pada pada setiap aktivitas usahatani, berakibat kelompok akan bertambah dinamis (Effendi, 2001)
7. Berdasarkan penelitian Rejeki (1998) pada kelompok masyarakat di Desa Sumberwungu, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa, peranan pemimpin lokal dalam meningkatkan dinamika kelompok masyarakat termasuk besar. Besarnya peran pemimpin lokal tersebut disebabkan besarnya kontribusi pemimpin lokal dalam memperlancar komunikasi kelompok. Namun kontribusi dalam meningkatkan motivasi anggota dan dalam memberikan fasilitas kelompok termasuk kurang besar, kecuali pada kelompok pembangunan masyarakat. Hal itu karena akses dan kapasitas pemimpin lokal sebagai tokoh strategis. Dinamika kelompok masyarakat tergolong tinggi. Tingginya tingkat dinamika tersebut karena adanya kekuatan yang bersumber pada fungsi tugas, pembinaan, kekompakan dan suasana kelompok.
8. Berdasarkan penelitian Lestari (2011) yang dilaksanakan di tujuh desa di Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen menunjukkan dinamika kelompok berpengaruh langsung terhadap kemandirian anggota kelompok dalam berusahatani. Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani; a) Faktor yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah faktor internal lamanya berusahatani (6,7%) dan faktor eksternal ketersediaan bantuan modal (28,9%); b) faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani adalah faktor internal kekosmopolitan (7,1%) dan lamanya berusahatani (4,8%), sedangkan faktor eksternal tidak berpengaruh parsial/individu, tetapi berpengaruh secara bersama-sama (15,2%) dan melalui dinamika kelompok (21%). Tingkat dinamika kelompok tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar responden (64,6%) menilai tinggi pada tujuan kelompok (91,7%), struktur kelompok (66,7%), fungsi tugas kelompok (86,4%) dan suasana kelompok (91,7%).

KESIMPULAN

Tingkat dinamika kelompok tani akan mempengaruhi produktivitas kelompok. Semakin tinggi tingkat dinamika suatu kelompok maka semakin tinggi produktivitasnya. Tingkat dinamika kelompok dilihat dari unsur-unsur dinamika kelompok yang meliputi tujuan, struktur, fungsi dan tugas, pengembangan dan pembinaan, kekompakan, suasana, tekanan, efektivitas, dan maksud-maksud tersembunyi.

Penentuan kelompok sebagai sasaran program, sebaiknya memperhatikan tingkat dinamikanya, agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan. Selain itu kelompok yang tingkat dinamika kelompoknya rendah, perlu terus dilakukan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fahmi. 2002. Pengembangan Usaha-usaha produktif Masyarakat Berbasis Komunitas; Analisis Partisipasi dan Dinamika Kelompok. [Sripsi]. Jurusan Ilmu Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Anonim, 2019. Tata Cara Penilaian Kelas Kelompok Tani. Diakses melalui <https://dinperten.purbalinggakab.go.id/tata-cara-penilaian-kelas-kelompok-tani/>
- BPTP Bali, 2016. Petunjuk Teknis Penumbuhan dan penguatan kelembagaan Petani. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian, Kementerian pertanian.
- Effendi, Midiansyah, 2001. Hubungan Dinamika Kelompok Tani Terhadap penerapan Teknologi Tanaman sayuran dataran rendah (TSDR) di Wilayah Kerja BPP Teritip Kota Balikpapan.[Tesis]. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Faqih, Achmad, 2011. Hubungan antara Karakteristik petani dan Dinamika Kelompok Tani dengan keberhasilan Program PUAP. Prosiding SnaPP 2011. Sosial Ekonomi dan Humaniora. LPPM Universitas Islam Bandung (Unisba) . Diakses melalui <https://docplayer.info/30307713-Hubungan-antara-karakteristik-petani-dan-dinamika-kelompok-tani-dengan-keberhasilan-program-puap.html>
- Hariadi, Sunarru Samsi, 2011. Dinamika Kelompok. Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Khairullah, 2003. Dinamika Kelompok dan kemandirin Anggota kelompok Swadaya Masyarakat (Kasus KSM Ekonomi pada Proyek Penanggulangan Kemiskinan di perkotaan/P2KP di kecamatan Bogor Timur Kora Bogor). [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kusnani, Dedeh Kurniasih. 2015. Dinamika Kelompok Penerima program Tanggung Jawa Sosial Perusahaan (TSP) PLN Tarahan Lampung Selatan. [Tesis]. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian. Bogor.
- Kelbulan, Emanuel., Jane S. Tambas., Oktavianus P., (2018). Dinamika kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. Jurnal Agri Ekonomi Unsrat. Vo. 14 Nomor 3. September 2018.
- Lestari, Mugi. 2011. Dinamika Kelompok dan Kemandirian Kelompok tani dalam berusahatani dan Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Munir, Baderal. 2001. Danimakia Kelompok. Penerapan Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku. Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/201 6 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Rejeki, MC. Ninik Sri, 1998. Peranan Pemimpin Lokal dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Masyarakat di Pedesaan (Kasus; Kecamatan tepus, Kabupaten Gungngkidul, Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta. [Tesis]. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ramdwar, Marcus N.A., Valerie A. S dan Wayne G.G. 2014. A Focus Group approach to exploration of the dynamics of farmer' groups in Trinidad, west indies. Journal of Agricultural Extension dan Rural Development. Vo. 6(9).
- Syarifuddin, 1999. Dinamika Kelompok dan Partisipasi Anggota Dalam Program Inpres Desa Tertinggal (IDT). Kasus Kelurahan Kedai Dua Dompu- Nusa tenggara Barat. [Tesis]. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.

- Saleh, Amiruddin. 2017. *Dinamika Kelompok*. Buku Materi Pokok. Cetakan keempat. Penerbit Universitas Terbuka.
- Yusuf, Yusmar., 1988. *Dinamika Kelompok*. Kerangka Studi dalam Perspektif Psikologi Sosial. Penerbit Armico.
- Zakaria, wan Abbas. 2009. Penguatan kelembagaan kelompok tani Kunci kesejahteraan petani. Diakses melalui https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/MP_Pros_C3_2009.pdf